

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR KATOLIK RAKA

Robertus Hudin¹, Stefanus Divan², Hardianus Arson³

¹²³ PGSD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

hudinrobertus@gmail.com¹, stefanusdivan17@gmail.com²,
hardiarson735@gmail.com³

ABSTRACT

This study was motivated by the issue that the role of educators in shaping student character at Raka Catholic Elementary School has not been carried out effectively. The purpose of this study is to describe the role of teachers in shaping students' character values at Raka Catholic Elementary School. The focus of this study is the role of teachers as mentors and role models in fostering student character outside of classroom learning activities.

The method used in this study is a descriptive qualitative method, employing three data collection techniques: observation, interviews, and documentation. Descriptive qualitative research aims to reveal issues, conditions, and events.

The research findings indicate that teachers' role as mentors in shaping students' character has not yet been fully realized. Meanwhile, teachers' role as role models is functioning well, as evidenced by their religious devotion, discipline, sense of responsibility, honesty, hard work, and social awareness, all of which are reflected in their daily lives within the school environment.

Based on the findings of this study, it can be concluded that the role of teachers as mentors has not been fully realized, whereas their role as role models has been effective in shaping students' character values at SDK Raka. The ineffectiveness of the teacher's role as a mentor is evident in the suboptimal implementation of certain character values such as discipline, responsibility, independence, hard work, honesty, and social concern which have not been consistently applied by students, although religious character values have been implemented quite well. Meanwhile, the role of teachers as role models has been carried out effectively, as evidenced by their attitudes, behaviors, and concrete examples in various daily activities within the school environment.

Keywords: *Role of teachers, character values, students elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi dengan masalah peran pendidik dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Katolik Raka belum berjalan secara efektif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk nilai karakter siswa di Sekolah Dasar Katolik Raka. Fokus penelitian ini adalah

peran guru sebagai pembimbing dan sebagai teladan dalam menumbuhkan karakter siswa diluar kegiatan pembelajaran kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari tiga : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan, dan peristiwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter siswa belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Sementara peran guru sebagai teladan berjalan dengan baik yang ditunjukkan melalui sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, serta kepedulian sosial yang dituangkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing belum berjalan secara optimal, sedangkan peran guru sebagai teladan telah berjalan dengan baik dalam membentuk nilai karakter siswa di SDK Raka. Ketidakefektifan peran guru sebagai pembimbing terlihat dari belum optimalnya penerapan beberapa nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, jujur, dan peduli sosial yang belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten oleh siswa, meskipun nilai karakter religius telah dijalankan dengan cukup baik. Sementara itu, peran guru sebagai teladan telah berjalan dengan baik yang terlihat dari sikap, perilaku, serta contoh nyata dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Peran guru, nilai karakter, siswa sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban dan sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk moral, kepribadian, dan karakter siswa selain berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual mereka. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa agar mereka memiliki nilai-nilai sosial dan moral seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Kulsum & Muhid, (2022) mengungkapkan bahwa karakter adalah kualitas moral, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas

seseorang dan mendorong tindakan mereka. Sementara itu, Sudrajat, (2011) menambahkan bahwa pendidikan karakter mencakup setiap upaya untuk mempengaruhi pertumbuhan setiap karakter siswa ke arah yang lebih baik.

Secara umum, pendidikan karakter adalah upaya organisasi pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang mewakili kualitas moral yang baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan sehingga terbentuk akhlak mulia dan karakter yang konsisten, terpadu, dan seimbang (Ramdhani, 2014). Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berfungsi sebagai landasan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertanggung jawab, mandiri, jujur, disiplin, memiliki semangat kerja keras, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Nilai-nilai tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling

memperkuat dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh. Pembentukan nilai karakter di sekolah dasar perlu dilakukan secara konsisten dan sistematis agar tertanam sebagai kebiasaan positif yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan nilai karakter yang beragam dan dikembangkan dalam pendidikan karakter, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada beberapa nilai karakter utama, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, jujur, dan peduli sosial. Pemilihan ketujuh nilai karakter tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai-nilai ini memiliki peran fundamental dalam membentuk perilaku peserta didik yang beriman, tertib, bertanggung jawab, mandiri, berintegritas, serta memiliki kepedulian terhadap sesama.

Penanaman nilai karakter tidak terlepas dari peran guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai

karakter kepada peserta didik. Menurut, Zahra & Fathoni, (2024) guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai karakter penting bagi perkembangan peserta didik. Selain itu, Hulu, (2021) menekankan bahwa guru bertanggung jawab meletakkan dasar bagi pembentukan karakter peserta didik, sementara Cahyani & Dewi, (2021) menambahkan bahwa guru juga berperan sebagai panutan yang harus diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan pembentukan nilai karakter peserta didik di sekolah dasar.

Masalah ini dilatarbelakangi dengan peran guru dalam membentuk nilai karakter siswa belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari peserta didik belum menerapkan nilai karakter secara konsisten, yang terlihat dari masih adanya siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta belum optimalnya sikap mandiri dan kepedulian sosial. Dalam hal tersebut, menunjukkan bahwa

proses internalisasi nilai karakter pada peserta didik masih memerlukan penguatan melalui pendampingan yang berkelanjutan, terutama melalui peran guru dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Meskipun kebijakan pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan nilai karakter siswa sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai karakter dalam kehidupan sekolah sehari-hari, seperti kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta belum konsistennya sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk nilai karakter siswa masih memerlukan penguatan.

Sejauh ini, sebagian besar penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah dasar lebih banyak membahas pembentukan nilai karakter secara umum. Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam peran guru dalam membentuk nilai karakter siswa di

lingkungan sekolah dasar masih terbatas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh melalui proses statistik atau metode kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, yaitu peran guru dalam membentuk nilai karakter siswa. Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan praktik, pengalaman, dan persepsi guru maupun siswa secara rinci, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tanpa mengandalkan data statistik.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru untuk memperoleh informasi serta untuk memperkuat data yang diperoleh. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung selama kegiatan-kegiatan yang dijalankan diluar jam pembelajaran.

Dokumentasi berupa foto kegiatan untuk memperkuat temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat Analisis data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman, (1999 dalam Agusta, 2003) terdapat tiga jenis analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan peran guru dalam membentuk nilai karakter siswa, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sebelum ditarik Kesimpulan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber informasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Raka, dengan subjek penelitian terdiri dari 3 siswa setiap kelas dimulai dari kelas 2 sampai kelas 6. Hasil penelitian yang dipaparkan mencakup

peran guru dalam membentuk karakter siswa yang memfokuskan pada dua peran guru yaitu peran guru sebagai pembimbing dan sebagai teladan. Pembentukan nilai karakter oleh guru mencakup tujuh aspek karakter yakni, religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, dan peduli sosial. Ketujuh aspek tersebut dikembangkan melalui beragam kegiatan non pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah.

Pembahasan disusun berdasarkan fokus penelitian yaitu peran guru sebagai pembimbing dan sebagai teladan.

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk nilai karakter siswa di SDK Raka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk nilai karakter siswa di SDK Raka belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa nilai karakter yang belum diterapkan secara konsisten oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, jujur, dan peduli sosial.

Namun demikian, nilai karakter religius menunjukkan perkembangan cukup baik. Perkembangan religius tersebut tidak terlepas dari peran guru yang secara aktif memberikan arahan, pendampingan, dan pembiasaan kepada siswa melalui berbagai kegiatan religius di sekolah. Kegiatan tersebut antara lain doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran serta doa Angelus yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, guru membimbing siswa untuk membangun sikap religius dan menumbuhkan kesadaran sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan nasihat dan arahan kepada siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang menunjukkan sikap tanggung jawab, tidak menjalankan tugas, serta kurangnya kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekolah. Hal itu dikarenakan bahwa peran guru sebagai pembimbing belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan nilai karakter siswa masih memerlukan pendampingan dan arahan yang lebih optimal serta harus dilakukan secara konsisten.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah memberikan bimbingan dan juga arahan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru menyatakan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan karena masih beberapa siswa yang belum menunjukkan nilai karakter secara konsisten. Namun hal tersebut masih belum membuahkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SDK Raka

“guru selalu mengarahkan dan mengingatkan siswa, tetapi masih ada siswa yang belum menerapkan nilai karakter secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah”

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan dalam aktivitas di sekolah, seperti menjaga kebersihan, doa bersama, dan menjalankan tugas serta tanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zahra & Fathoni

(2024), yang menyatakan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab untuk mendampingi dan mengarahkan peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab dalam kehidupannya, (Taneo et al., 2023). Hal tersebut juga searah dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan dan membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, (Syafuruddin & Komalasari, 2022).

2. Peran guru sebagai teladan dalam membentuk nilai karakter siswa di SDK Raka

Peran guru sebagai teladan dalam membentuk nilai karakter siswa di SDK Raka telah berjalan dengan baik yang tampak melalui perkataan, sikap, dan tindakan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan guru menjadi

salah satu faktor yang penting dalam membentuk karakter siswa, karena peserta didik sekolah dasar cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap figur yang mereka hormati.

Berdasarkan hasil observasi, guru SDK Raka telah menunjukkan sikap keteladanan melalui kedisiplinan datang sekolah tepat waktu, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, serta menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan. Guru juga terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah seperti membersihkan lingkungan sekolah bersama siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk nilai karakter. Guru berusaha untuk terus menunjukkan sikap keteladanan dalam setiap kegiatan di sekolah agar dapat ditiru oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SDK Raka

“guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa karena siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah”

Guru juga menjelaskan bahwa keteladanan tidak hanya dilakukan melalui perkataan tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Keteladanan guru memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Napratilora dkk. (2021), menyatakan keteladanan yaitu bentuk perilaku atau tindakan yang dapat ditiru dan diikuti oleh orang lain, sehingga individu yang menunjukkan perilaku tersebut dipandang sebagai teladan. Sikap dan perilaku guru yang baik menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter siswa di kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Cahyani & Dewi, (2021) menambahkan bahwa guru juga berperan sebagai panutan yang harus diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk nilai karakter siswa di SDK Raka belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa siswa yang belum menerapkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur,

kerja keras, mandiri, dan peduli social secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing masih memerlukan penguatan dan konsistensi dalam proses pembimbingan agar nilai-nilai karakter dapat berkembang secara lebih baik dalam diri siswa.

Sementara itu, peran guru sebagai teladan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari konsisten antara perkataan, sikap, dan tindakan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru menunjukkan nilai-nilai karakter melalui perilaku nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Keteladanan guru dapat memberikan pengaruh dalam membentuk karakter siswa karena siswa cenderung meniru terhadap apa yang mereka lihat sebagai orang yang dihormati dan dipercayai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Sudrajat, A. (2011). Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Ramdhani, M. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 28–37. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Zahra, A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i01.922>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Cahyani, K., & Dewi, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 1998, 179–188.
- Syafruddin, & Komalasari, D. N. (2022). Peran Guru Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 1 Nunggi. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(02), 24–25. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikdas/article/view/145>
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H.

(2021). Peran Guru sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>

Taneo, S. P., Kota, M. K., & Mone, A. F. (2023). Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3), 2963–6256. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jocee.v2i3.13608>